

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MENERAPKAN *CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY* PADA PT. BUKIT ASAM TBK

Monetarist Butarbutar¹, Yannuke Patricia Siahaan², dan Putra Firmansyah³

^{1,2} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung

³ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung

Email: monetaristbutarbutar@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DAR), Rasio Aktivitas (TATO) dan Rasio Pasar (EPS) sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bukit Asam, Tbk. Dalam penelitian ini menggunakan lima (5) rasio keuangan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Nilai Pasar. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 14 laporan keuangan tahun 2005 sampai dengan tahun 2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode lapangan. Jenis pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda T-test dengan menggunakan *Statistical Product and Service Soluction* (SPSS) versi 21 for windows. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan dilihat dari kinerja keuangan *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility*, namun jika dilihat dari rasio kinerja keuangan *earning per share* tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Nilai Pasar, Kinerja Keuangan

1. Pendahuluan

Pada akhir-akhir ini, Indonesia sering mengalami bencana alam seperti banjir yang disebabkan pengundulan hutan serta kebakaran hutan yang terjadi di Sumatera dan Kalimantan. Kejadian ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dari segi ekonomi tidak diikuti dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan. Berbagai dampak dari keberadaan perusahaan ditengah-tengah masyarakat telah menyadarkan masyarakat di dunia bahwa sumber daya alam adalah terbatas dan oleh karenanya pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan konsekuensi bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu menggunakan sumber daya dengan efisien dan memastikan bahwa sumber daya tersebut tidak habis, sehingga tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi di masa datang.

Untuk menjaga kelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan, pada tanggal 23 September 2007 pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam. Dalam Pasal 74 ayat 1. UU No. 40 tahun 2007 menyebutkan bahwa: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Untuk melengkapi peraturan yang tidak diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam Pasal 74 (1). Selanjutnya diterbitkan Peraturan Pemerintah No.47/2012 tentang "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas".

Salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dapat dilihat dari luasnya tingkat tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin baik karena hampir 91% perusahaan di Indonesia telah melaksanakan program *Corporate Social*

Responsibility, meskipun demikian ternyata tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan masih dalam kategori yang cukup rendah karena berada dibawah 50%. Pada dasarnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, di Indonesia hanya atas dasar memenuhi kewajiban kontraktual artinya hanya untuk mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Padahal tujuan utama dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan perusahaan harus menysasar pada kebutuhan masyarakat bukan sebatas program yang dilakukan untuk menunjang reputasi dan image perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan Rasio *Profitabilitas* (ROA) sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bukit Asam Tbk.?
2. Apakah terdapat perbedaan Rasio *Likuiditas* (CR) sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bukit Asam Tbk.?
3. Apakah terdapat perbedaan Rasio *Solvabilitas* (DAR) sebelum dan sesudah menerapkam *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bukit Asam Tbk.?
4. Apakah terdapat perbedaan Rasio *Aktivitas* (TATO) sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bukit Asam Tbk.?
5. Apakah terdapat perbedaan Rasio *Pasar* (EPS) sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bukit Asam Tbk.?

2. Landasan Teoritis

2.1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Ghozali dan Chariri, 2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR, dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

2.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan kontrak sosial organisasi dengan masyarakat, kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika masyarakat merasa organisasi telah melanggar kontrak sosialnya. Dimana jika masyarakat merasa tidak puas dengan operasi organisasi secara sah (*legitimate*) maka masyarakat dapat mencabut kontrak sosial dalam operasi organisasi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada. Legitimasi ini mengamankan perusahaan dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Banyak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas suatu perusahaan khususnya perusahaan yang langsung berhubungan dengan sumber daya alam seperti perusahaan pertambangan dan perkebunan. Kerusakan yang timbul akibat aktivitas bisnisnya berdampak pada masyarakat yang ada

disekitar. Oleh sebab itu saat ini banyak perusahaan yang mulai peduli terhadap dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkannya.

2.3. Corporate Social Responsibility

Petkoski dan Twose (2013) mendefinisikan CSR diartikan sebagai komitmen bisnis yang berperan untuk mendukung pembangunan ekonomi, bekerjasama dengan karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas, untuk meningkatkan mutu hidup mereka dengan melakukan berbagai cara yang menguntungkan bagi bisnis dan pembangunan.

Terdapat 3 (tiga) alasan penting mengapa suatu perusahaan harus melaksanakan (CSR) (Wibisono, 2008:78).

1. Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat.
2. Kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme.
3. Kegiatan (CSR) merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindarkan konflik sosial.

2.4. Laporan Keuangan

Menurut Astuti (2014:29), “Laporan Keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi”. Sedangkan menurut Sjahrial (2012:64), “Laporan Keuangan adalah suatu gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya 1 periode akuntansi) dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut.

2.5. Kinerja Keuangan

Arti kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja, sedangkan pengertian kinerja perusahaan adalah hasil dari semua keputusan manajemen yang dilakukan secara terus menerus. Analisis kinerja keuangan ini didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan (Christina, dkk 2011:244).

2.6. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan ilmu yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan dan investasi seperti direktur utama perusahaan, manajer akuntansi, manajer keuangan, konsultan keuangan, manajemen investasi, analisis kredit, pialang, dan lain-lain. Karena dengan teknik analisis laporan keuangan ini para pihak dapat mengali informasi penting yang terkandung dan belum terungkap didalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, itulah sebenarnya hakekat dari analisis laporan keuangan.

2.7. Rasio Keuangan

Dalam analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Menurut Hanafi (2009:76) mengemukakan bahwa, pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar.

1. Profitabilitas

Menurut Harahap (2011:304) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber

yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sudana, 2011:21). Sedangkan menurut Kieso yang dialih bahasakan oleh Salim (2007:222) likuiditas adalah kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.

3. Solvabilitas

Pengertian Solvabilitas menurut Munawi (2007) yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2013:114) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

5. Rasio Pasar

Menurut Fahmi (2013:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

2.7. Hipotesis Penelitian

Dengan adanya deskripsi dan kerangka pemikiran yang telah peneliti paparkan diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Terdapat perbedaan kinerja Rasio *Likuiditas* (CR) sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bukit Asam Tbk.
- 2) Terdapat perbedaan kinerja Rasio *Profitabilitas* (ROA) sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bukit Asam Tbk.
- 3) Terdapat perbedaan kinerja Rasio *Solvabilitas* (DAR) sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bukit Asam Tbk.
- 4) Terdapat perbedaan kinerja Rasio Aktivitas (TATO) sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bukit Asam Tbk.
- 5) Terdapat perbedaan kinerja Rasio Keuangan Nilai Pasar (EPS) sebelum dan sesudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bukit Asam Tbk

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bukit Asam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya diperoleh melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.com dan halaman resmi perusahaan yakni www.ptba.co.id. Penelitian ini dimulai bulan April 2019 sampai dengan Bulan Agustus 2019.

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Bukit Asam Tbk mulai tahun 2006-2017 sebanyak 14 laporan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Sensus adalah semua populasi menjadi sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 laporan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data-data tersebut diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com dan website resmi perusahaan PT. Bukit Asam Tbk www.ptba.co.id.

Teknik analisis data yang yang digunakan adalah uji Beda. Uji Beda yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *paired t-test* dan uji *independent samples t-test*. Uji *paired samples t-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari diterapkannya *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan uji *independent samples t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *Corporate Social Responsibility*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Dari total sampel diperoleh hasil:

1. Kinerja keuangan *Return on Asset* diperoleh nilai $n=14$ sampel, memiliki nilai *mean* sebesar 0.1988, nilai maksimum sebesar 0.34 pada tahun 2009 dan nilai minimum 0.10 pada tahun 2016. Dengan standard deviasi 0.06673
2. Kinerja keuangan *Current Ratio* diperoleh nilai $n=14$ sampel, nilai *mean* sebesar 3.6631. Nilai maksimum sebesar 5.79 pada tahun 2010 dan nilai minimum sebesar 1.54 pada tahun 2015 . Dengan standard deviasi 1.46377.
3. Kinerja keuangan *Debt Asset Ratio* diperoleh nilai $n=14$ sampel, nilai *mean* 0.3332. Nilai maksimum *debt asset ratio* sebesar 0.45 pada tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 0.26 pada tahun 2006. Dengan standard deviasi 0.06394.
4. Kinerja keuangan *Total Asset Turn Over* diperoleh nilai $n=14$ sampel, nilai *mean* 0.9602. Nilai maksimum total *asset turn over* sebesar 1.18 pada tahun 2008 dan nilai minimum 0.76 pada tahun 2016. Dengan standard deviasi 0.12647.
5. Kinerja keuangan *Earning per Share* diperoleh nilai $n=14$ sampel, nilai *mean* 763.7857. nilai maksimum *Earning per Share* sebesar 1339.00 pada tahun 2011 dan nilai minimum 210.00 pada tahun 2005. Dengan standard deviasi 378.47857

4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik normal probability plot dan uji statistic *non-parametrik kolmogrov-sminov*.

Diperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,650. Hal ini berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,650 > 0,05$). Maka data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada laporan keuangan PT. Bukit Asam, Tbk sebelum dan sesudah penerapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai varians yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikan yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama atau berbeda (tidak homogen).

- 1) ROA signifikansi homogenitas 0.404 (>0.05) menunjukkan variabel ROA adalah homogen, dengan levene statistic 0.749.
- 2) CR signifikansi homogenitas 0.491 ($>0,05$) menunjukkan bahwa variabel CR adalah homogen, dengan tingkat levene statistic 0.504.
- 3) DAR signifikansi homogenitas 0,022 ($<0,05$) menunjukkan bahwa variabel DAR adalah heterogen, dengan tingkat levene statistik 6.964.
- 4) TATO signifikansi homogenitas 0.281 ($>0,05$) menunjukkan bahwa variabel TATO adalah homogen, dengan tingkat levene statistik 1.275.
- 5) EPS signifikansi homogenitas 0.131 ($>0,05$) menunjukkan bahwa variabel EPS adalah homogen, dengan tingkat levene statistik 2.633

4.3. Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka uji yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *paired t-test* dan uji *independent samples t-test*. Uji *paired samples t-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari diterapkannya *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan uji *independent samples t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *Corporate Social Responsibility*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik SPSS 21.

1. Pengujian Kinerja Keuangan ROA
2. Pengujian Kinerja Keuangan CR
3. Pengujian Kinerja Keuangan DAR
4. Pengujian Kinerja Keuangan TATO
5. Pengujian Kinerja Keuangan EPS

4.4. Pembahasan

1. Rasio Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Menerapkan CSR

Kinerja keuangan ROA perusahaan sebelum menerapkan CSR dirata-ratakan 0.2329 dan kinerja keuangan ROA sesudah *Corporate Social Responsibility* dirata-ratakan 0.1647, yang artinya kinerja keuangan perusahaan PT. Bukit Asam, Tbk dilihat dari ROA mengalami penurunan yang dirata-ratakan adalah 0.06818. kemungkinan ROA menurun diakibatkan perusahaan mengalami penambahan beban CSR sehingga laba atas perusahaan mengalami penurunan.

2. Rasio Likuiditas Sebelum Dan Sesudah Menerapkan CSR

Kinerja keuangan CR perusahaan sebelum menerapkan CSR dirata-ratakan adalah 4.7681 dan kinerja keuangan CR setelah menerapkan *Corporate Social Responsibility* dirata-ratakan adalah 2.5580, artinya perusahaan mengalami penurunan dari sisi kinerja keuangan CR sebesar 2.21009. kemungkinan CR menurun diakibatkan dengan diterapkannya CSR mengalami penurunan di aktiva lancar sehingga memungkinkan perusahaan kurang efisien dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar.

3. Rasio Solvabilitas Sebelum Dan Sesudah Diterapkan CSR

Kinerja keuangan DAR perusahaan sebelum menerapkan CSR dirata-ratakan adalah 0.2833 dan kinerja keuangan DAR setelah menerapkan CSR dirata-ratakan adalah 0.3830, artinya perusahaan mengalami penurunan dari sisi kinerja keuangan DAR sebesar 0.09970. kemungkinan DAR menurun diakibatkan dengan diterapkannya *Corporate Social Responsibility* perusahaan mengalami penurunan di aktiva sehingga memungkinkan perusahaan kurang efisien dan efektif dalam mengelola kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dalam hal untuk melunasi kembali.

4. Rasio Aktivitas Sebelum Dan Sesudah CSR

Kinerja keuangan TATO perusahaan sebelum menerapkan CSR dirata-ratakan adalah 1.0512 dan kinerja keuangan TATO sesudah menerapkan CSR dirata-ratakan adalah 0.8692. artinya perusahaan mengalami persentase menurun dari sisi kinerja keuangan TATO dengan selisih rata-rata adalah 0.18197. kemungkinan kenaikan persentase seluruh aset perusahaan tidak semua atas faktor penjualan, di karenakan penjualan setelah penerapan CSR terus meningkat.

5. Rasio Nilai Pasar

Kinerja keuangan EPS perusahaan sebelum menerapkan *Corporate Social Responsibility* dirata-ratakan adalah 698.1429 dan kinerja keuangan EPS sesudah menerapkan CSR dirata-ratakan adalah 829.4286. artinya kinerja keuangan EPS perusahaan setelah menerapkan CSR meningkat rata-rata pencapaian laba namun dalam hal ini CSR tidak memberikan dampak yang begitu berarti terhadap kenaikan rata-rata laba perusahaan.

5. Kesimpulan

- 1) Rasio Profitabilitas
Nilai ROA SEBELUM CSR > nilai ROA SESUDAH CSR memiliki arti CSR menambah beban operasional perusahaan sehingga laba perusahaan menjadi turun dan pada akhirnya ROA menjadi turun.
- 2) Rasio Likuiditas
Terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari CR sebelum dan sesudah menerapkan CSR dan signifikan, yang dapat disimpulkan bahwa CSR adalah beban yang memberikan dampak yang begitu berarti terhadap likuiditas perusahaan meskipun nilai CSR perusahaan relatif rendah atau kecil.
- 3) Rasio Solvabilitas
Terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari DAR sebelum dan sesudah CSR dan signifikan, yang dapat disimpulkan bahwa CSR yang sebagai beban memberikan dampak yang begitu berarti terhadap hutang perusahaan meskipun nilai CSR perusahaan relatif rendah atau kecil.
- 4) Rasio Aktivitas
Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT.Bukit Asam tbk dilihat dari TATO sebelum dan sesudah menerapkan CSR dan signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penjualan perusahaan meningkat dengan adanya CSR tanpa mengandalkan perputaran aset meskipun nilai CSR perusahaan relatif rendah atau kecil.
- 5) Rasio Nilai Pasar
Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT.Bukit Asam tbk dilihat dari EPS sebelum dan sesudah menerapkan CSR dan tidak signifikan, yang berarti beban CSR tidak memberikan dampak yang begitu berarti terhadap laba perusahaan karena nilai CSR perusahaan relatif rendah atau kecil.

Referensi

- Ambadar, Jackei. 2014. *Corporate Social Responsibility* dalam praktek di Indonesia, wujud kepedulian dunia usaha. PT Elex Media Komputindo :Jakarta.
- Anjar, Fahmianto. 2014. *Program Corporate Social Responsibility Inovatif*. Republika: Jakarta
- Arifin, Johar. Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer. PT Alex media komputindo, Jakarta, 2014
- Breakey, Myers, Marhus, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 5, Erlangga, Jakarta, 2011
- Carrol, Archie B. *Corporate Social Responsibility Evolution Of Defitional Contract. Bussines and society*, 1999
- Cristina, Ellen dkk. Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis.PT Granmedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011.
- Eka Nurmala Sari dan Elizar Sinambela .2008. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan di Sumatera Utara), *JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 8(2). Hal. 1-21.2008
- Harahap, Sofyan, Syafitri, Analisis Kritis Laporan Keuangan . Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011
- Retno, Ambar, Analisis Pengaruh *Corporate Social Reporting* terhadap *Corporate Social Responsibility*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2012
- Sayekti, Yosefa Dan Ludovicus Sensi Wondabio, Pengaruh *Corporate Social Responbilty Disloure* Terhadap *Earning Response Coefficient*, Simposiun Nasional Akuntansi X, AKPM-08, Program Ilmu Akuntansi FEUI, 2013.

- Kiroyan, Noke, *Good Corporate Governance Dan Social Responsibility: Adakah Kaitan Diantara Keduanya*. Edisi III, *Economic Business Accounting Review*, 2011
- Kodrat, David Sukardi, *Studi Penerapan Corporate Social Responsibility untuk menciptakan Sustainable Growth di Indonesia*, The 2nd National Confrence UKMWS, Surabaya, 2012
- Laan, Van der Gerwin, Hans Van Eas, dan Arjen Van Wittelooststujin, *Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Extended Stakeholders Theory, And Emperical Test With Accounting Measures*, *Jornal Of Business Ethnic*, 2008. DOI 10.1007/s10551-007-9398-0.
- Uyanto, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, Edisi Ketiga, Graha Ilmu, Medan, 2017.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung
- Muqodim, 2005. *Teori Akuntansi*, Edisi Ke-1, Ekonisia, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sukrisno. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat : Jakarta.
- Herry. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Situmorang. 2019. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, Edisi Keempat. Medan : USU Press 2019.
- Martani. Dkk. 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Amalia, 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Personal*. Medan : USU Press.
- www.idx.co.id